

## PEMANFAATAN MEDIA BLOGGER DALAM PEMBELAJARAN MENULISCERPEN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY* *LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMKN 02 BALEENDAH

Sophia Trilaksono<sup>1</sup>, Aditya Permana<sup>2</sup>, Sary Sukawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>sophialaksono@student.ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>aditogos@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

One type of text that must be mastered in learning Indonesian is short stories. The problem that still often occurs in writing activities is that short stories are still considered difficult by students. This is due to several factors such as the lack of idea acquisition, and learning which is still monotonous due to the lack of use of supporting media. Media Blogger is the solution offered. The use of the internet and the practical use of media are felt to make learning to write short stories more interesting. In its implementation, researchers used the discovery learning model. The aim of this research is to find out the usefulness of using Blogger as a medium in learning to write short stories. The research method used is descriptive qualitative. The research was carried out offline with a sample of class X students at SMKN 2 Baleendah. Data collection was carried out using observation techniques and student questionnaires. The observation results show that 90% of the learning activities have been carried out properly according to the discovery learning syntax. The results of the questionnaire show that the use of Blogger media is in the very good category. 95% of students stated that Blogger media was useful in learning to write short stories, although students still experienced some obstacles, especially on gadgets or laptops.

**Keywords:** blogger media, short stories, discovery learning

### **Abstrak**

Salah satu jenis teks yang wajib dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah cerpen. Permasalahan yang masih sering terjadi dalam kegiatan menulis yaitu cerpen masih dianggap sulit oleh para siswa. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pemerolehan ide, serta pembelajaran yang masih monoton karena kurangnya pemanfaatan media yang mendukung. Media *Blogger* menjadi solusi yang ditawarkan. Pemanfaatan internet dan penggunaan media yang praktis dirasa dapat membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menarik. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan model *discovery learning*. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui kebermanfaatan penggunaan *Blogger* sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan secara luring dengan sampel siswa kelas X SMKN 2 Baleendah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan lembar angket siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai *sintaks discovery learning*. Hasil angket menunjukkan pemanfaatan media *Blogger* berada pada kategori sangat baik. Sebesar 95% siswa menyatakan media *Blogger* bermanfaat dalam pembelajaran menulis cerpen, walaupun demikian beberapa kendala masih dirasakan siswa terutama pada perangkat gawai atau laptop.

**Kata Kunci:** media blogger, teks cerpen, discovery learning

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu aspek yang wajib dipelajari. Menulis juga merupakan salah satu media untuk seseorang dapat saling berkomunikasi secara lebih jelas. Oleh karena itu, peranannya cukup penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan informasi yang hendak disampaikan seseorang ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dalman (Khulsum, dkk., 2018) menulis merupakan komunikasi berupa penyampaian informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Dengan menulis, seseorang dapat secara lebih rinci menjabarkan hal yang ada di dalam pikiran. Menulis merupakan sebuah cara bagi setiap orang untuk memberitahukan gagasan, ide, atau pemikirannya mengenai suatu hal (Nurwahidah dkk., 2020).

Pembelajaran menulis tentu tidak terlepas dari jenis-jenis teks yang ada. Salah satunya dalam keterampilan menulis teks cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis teks yang sifatnya fiksi dan termasuk ke dalam jenis sastra, karena cenderung lebih mengandalkan imajinasi pengarang daripada fakta-fakta akurat. Kebahasaan yang digunakan dalam teks cerpen cenderung bebas dan tidak terikat seperti karya ilmiah. Cerpen biasanya memuat penceritaan mengenai satu tokoh penting dalam satu peristiwa. Alur dan konfliknya dibuat sederhana dan dapat dibaca dalam sekali duduk. Meskipun sederhana, cerpen tetap harus memuat sebuah pesan yang dapat diambil oleh pembaca. Nuryatin (Nurhayati & Soleh, 2022) berpendapat bahwa walaupun termasuk ke dalam karya sastra, cerpen tetap tidak terlepas dari fakta yang beredar. Fakta ini bisa diambil dari peristiwa atau pengalaman orang lain maupun pengalaman pribadi si pengarang. Dengan demikian menulis cerpen dapat dikatakan sebagai penceritaan sebuah fakta yang dikombinasikan dengan imajinasi pengarang.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu masih banyak para siswa yang menganggap sulit. Kesulitan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemerolehan ide. Dalam sebuah cerpen pasti terdapat plot atau alur cerita, siswa cenderung merasa kesulitan pada saat mengaitkan satu alur dengan alur lainnya sehingga membuat sebuah plot yang utuh. Tidak hanya itu, permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau itu-itu saja. Hasilnya siswa semakin merasa jenuh, mengalami kebuntuan ide, dan kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen (Sukawati, 2016). Hal serupa juga dikemukakan oleh Azura dkk., (2022) permasalahan yang masih sering terjadi adalah

pemanfaatan media yang belum maksimal. Guru masih terpaku pada metode ceramah, akibatnya pembelajaran menulis cerpen yang sulit menjadi bertambah sulit karena tidak adanya sesuatu yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu adanya sesuatu yang dirasa dapat menjadisolusi. Penggunaan media cukup menjadi kendala serius yang harus dicermati. Penulisan cerpen yang membutuhkan dekripsi cukup panjang menyebabkan kebanyakan siswa cenderung merasa malas ketika harus menulisnya secara manual pada sebuah kertas. Media kertas juga dirasa kurang efektif dalam menumbuhkembangkan minat dan kreativitas siswa. Cerpen yang hanya ditulis dalam kertas memiliki peluang lebih kecil untuk sebuah karya tersebut dapat ditampilkan di ruang publik serta mendapat apresiasi dari orang banyak.

Oleh karena itu, pemanfaatan internet dan teknologi di era globalisasi ini dapat menjadisolusi sekaligus media efektif yang dapat digunakan, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu media yang memanfaatkan internet dan teknologi dalam penggunaannya, serta dapat menjadi wadah kreativitas siswa dalam menulis cerpen adalah media sosial *Blogspot*. *Blogspot* merupakan sebuah *web log*, *web* yang berarti berfungsi untuk memberikantulisan-tulisan yang dimuat (posting). *Blogspot* awalnya dicetuskan oleh perusahaan Blogger.com namun kemudian berpindah menjadi milik Google (Aristyawati & Rasna, 2021). Situs populer ini tidak hanya dapat diakses melalui komputer, melainkan dapat diakses juga melalui gawai dengan jaringan internet yang memadai. Tidak hanya itu, media sosial *Blogspot* memiliki peranan ganda yang dapat menunjang pembelajaran.

Penggunaan *Blog* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dirasadapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan (Sulismiati, 2018). Selain itu penggunaan *Blogspot* cukup praktis serta tidak berbayar. Fitur yang dimiliki *Blogspot* cukup lengkap dan mudah digunakan. Hal lain yang memperkuat pemanfaatan *Blog* sebagai media terletak pada keunggulan serta fungsinya yang cukup beragam. *Blog* dapat menjadi sebuah situs pribadi yang memberikan keleluasaan bagi penggunanya untuk menuliskan apapun yang disukai. Beberapa fungsi *Blog* misalnya sebagai media publikasi karya, catatan harian, hingga kebutuhan perusahaan yang dapat membuka akses ke jangkauan yang lebih luas (Wahyudi, 2014). Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Sari dkk. (2017) dengan judul “Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa media *Blog* dalam pembelajaran menunjukkan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan yang berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa melampaui KKM yang berada pada nilai 75 dengan presentase ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 83,4.

Adapun model yang dirasa sesuai dan peneliti coba terapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model ini memiliki enam tahapan pembelajaran yakni : 1). Pemberian stimulus. Pada tahap ini siswa diberikan rangsangan berupa pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. 2). Identifikasi masalah. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menelaah masalah apa yang terdapat dalam pertanyaan yang diberikan gurusebelumnya. 3). Pengumpulan data. Pada tahap ini siswa mulai mencari informasi untuk menjawab masalah yang ditemukan. 4). Pengolahan data. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengolah serta menyusun berbagai informasi yang telah ditemukan. 5). Pembuktian. Pada tahap ini siswa melakukan pembuktian dengan menghubungkan pertanyaan-pertanyaan dan informasi yang dikumpulkan apakah relevan atau tidak. 6). Membuat simpulan. Pada tahap akhir ini siswa menyimpulkan keseluruhan hasil temuannya. (Erizal dalam Nuryaningsih, 2021).

Rosdiana dkk. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis *discovery learning* adalah kegiatan siswa dalam menemukan, memanipulasi, serta mentransformasikan sebuah informasi atau hipotesis sehingga menemukan suatu kebenaran informasi yang baru. Oleh karena itu pembelajaran yang didasarkan pada sebuah penemuan dirasa cocok karena dapat memberikan rangsangan serta permasalahan yang harus dipecahkan siswa, terutama dalam pembelajaran menulis cerpen. serta berorientasi pada kegiatan siswa memungkinkan membuat siswa terangsang. Maka tujuan peneliti pada permasalahan ini yakni mengetahui bagaimana manfaat yang dirasakan siswa terhadap penggunaan media blog, dalam pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan dengan tahapan model *discovery learning*. Tahapan model pembelajaran ini dilakukan dengan penemuan ide cerita berdasarkan pengalaman atau kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada aspek alamiah, kualitatif merupakan lawan dari eksperimen. Maksudnya tidak mengandalkan data statistik namun lebih kepada fenomena sosial yang kajiannya bersifat deskripsi (Sugiyono dalam Anggito & Setiawan, 2018). Kemudian Bogdan

salah satu bentuk penelitian yang hasil akhirnya berupa deskripsi atas perilaku-perilaku atau fenomena yang diamati. Penelitian ini menjadikan siswa kelas X SMKN2 Baleendah sebagai objek penelitian serta angket sebagai teknik pengumpulan data yang akandiolah pada hasil dan pembahasan. Penelitian dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Adapun yang menjadi teknik analisis data menggunakan Ms. Excel sebagai pengolahan dari hasil angket, sehingga dapat diketahui dan dideskripsikan bagaimana efektivitas penerapan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembelajaran menulis cerpen yang dilaksanakan menggunakan model *discovery learning* melalui enam tahapan yaitu : (1) Pemberian stimulus, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, (6) Simpulan (Erizal dalam Nuryaningsih, 2021). Pembelajaran ini berfokus pada hasil akhir berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan karya original atau pemikirannya sendiri yang dipublikasikan melalui media *Blogger*. Berikut ini merupakan hasil observasi pada tahapan pembelajaran yang telah dilalui :

#### 1) Deskripsi Rangkaian Observasi Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
<p><b>Orientasi</b> Siswa merespons salam yang diucapkan guru dan berdoa bersama-sama secara religus. Guru mengecek kehadiran siswa dengan penuh rasa tanggung jawab.</p> <p><b>Apersepsi</b> Siswa merespons beberapa pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru terkait materi yang akan dipelajari serta siswa menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Selanjutnya siswa mendiskusikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p><b>Motivasi</b> Pemberian motivasi kepada siswa dengan menonton tayangan motivasi atau mendengarkan cerita motivasi dari guru sambil memaknainya.</p> <p><b>Pemberian Acuan</b> Siswa menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode, media, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan penuh rasa ingin tahu.</p>

<b>Kegiatan Inti</b>
<p><b>Stimulus</b> Siswa menyimak pembukaan yang diberikan guru terkait langkah-langkah menulis teks cerpen yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memusatkan perhatian siswa terhadap hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah cerpen. Pada tahap ini, guru mulai memperkenalkan situs <i>blogger</i> yang akan dijadikan sebagai media dalam mempublikasi cerpen. Guru mengarahkan siswa untuk membuat akun pada laman <i>blogger</i> melalui email. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru terkait hal-hal yang perlu diperhatikan.</p> <p><b>Identifikasi Masalah</b> Guru mengarahkan siswa secara individu untuk mencari ide cerita berdasarkan pengalaman, lirik lagu, buku, atau sebuah film yang pernah ditonton. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mulai membuat sebuah kerangka cerita melalui pencarian ide yang telah ditemukan. Pada tahap ini, draft atau kerangka cerita belum boleh ditulis di laman <i>blog</i>, tetapi ditulis dalam sebuah buku atau dalam sebuah aplikasi catatan yang tersedia di gawai.</p> <p><b>Pengumpulan Data</b> Guru mengarahkan siswa untuk mulai menulis cerpen secara utuh dari kerangka cerita yang sudah dibuat, dengan memerhatikan kaidah kebahasaan dan unsur-unsur teks cerpen yang digunakan. Dalam prosesnya, siswa mengikuti langkah-langkah menulis cerpen yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, tujuannya agar lebih mudah. Guru mengarahkan siswa untuk mulai menulis cerpen dalam bentuk utuh pada laman <i>blogger</i> masing-masing.</p> <p><b>Pengolahan Data</b> Setelah siswa menyelesaikan tulisannya secara utuh, siswa kemudian diberikan kesempatan untuk menyunting tulisannya pada laman <i>Blogger</i>. Siswa diarahkan untuk merapikan tulisan cerpennya berdasarkan jenis atau warna <i>font</i> yang diinginkan namun tetap dalam sistematika tulisan yang enak dibaca serta baik dan benar. Siswa juga diperbolehkan menambahkan gambar ilustrasi atau foto sesuai dengan judul cerpen yang dibuatnya.</p> <p><b>Pembuktian</b> Setelah tahap penyuntingan, siswa diarahkan untuk mengecek sekali lagi terkait sistematika penulisannya pada laman <i>blog</i>. Cerpen kemudian dipublikasikan. Siswa menyerahkan hasil tulisannya dengan membagikan tautan melalui <i>whatsapp group</i> bersama guru. Guru memeriksa hasil tulisan siswa dan melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang baru dilaksanakan.</p> <p><b>Simpulan</b> Guru dan siswa membuat simpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari secara keseluruhan terkait penulisan cerpen dan penggunaan <i>blogger</i> sebagai media tulis sekaligus media publikasi karya. Guru juga dapat memberikan apresiasi atau masukan terhadap hasil tulisan siswa.</p>

Penutup
Guru mengarahkan siswa untuk mengisi refleksi terkait pembelajaran menulis cerpen yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media <i>Blogger</i> . Guru kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi di atas, 90% kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan model *discovery learning*.

## 2) Hasil Angket

Pada akhir pembelajaran, peneliti menyebarkan angket melalui *google form* kepada para siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pemanfaatan media *blogger* dalam menulis cerpen. Dalam angket tersebut, peneliti mencantumkan dua komponen yang ingindiketahui dari apa yang dirasakan siswa. Yaitu kebermanfaatan media *blogger*, dan kendala saat menggunakan media *blogger*. Di bawah ini merupakan hasil angket yang diperoleh dari siswa.

**Tabel 1.** Hasil Sebaran Angket

	<b>Pernyataan Kebermanfaatan</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Blogger efektif dalam memfasilitasi siswa menulis cerpen	67% (10)	33% (5)	-	-	-
2	Blogger memudahkan siswa dalam menulis cerpen	60% (9)	40% (6)	-	-	-
3	Blogger praktis digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen	60% (9)	33% (5)	7% (1)	-	-
4	Blogger membuat siswa lebih semangat dalam menulis cerpen	67% (10)	26% (4)	7% (1)	-	-
5	Blogger membantu siswa lebih banyak mengeksplor bahan bacaan selain cerpen	67% (10)	26% (4)	7% (1)	-	-
6	Siswa merasa senang ketika karya nya dapat diunggah dalam media Blogger	60% (9)	33% (5)	7% (1)	-	-
7	Fitur blogger mudah digunakan	33% (5)	67% (10)	-	-	-
8	Blogger membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menarik	67% (10)	33% (5)	-	-	-

---

9	Blogger memacu daya saing siswa dalam menulis cerpen	13% (2)	73% (11)	7% (1)	7% (1)	-
---	--	------------	-------------	-----------	-----------	---

---

10	Blogger membuat siswa produktif dalam menulis cerpen	33% (5)	60% (9)	7% (1)	-	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>53%</b>	<b>42%</b>	<b>4%</b>	<b>1%</b>	<b>-</b>
<b>Pernyataan Kendala</b>		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Blogger tidak efektif dalam memfasilitasi siswa menulis Cerpen	-	7% (1)	7% (1)	73% (11)	13% (2)
2	Blogger menyulitkan siswa dalam menulis cerpen	-	-	7% (1)	33% (5)	60% (9)
3	Blogger tidak praktis digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen	-	-	7% (1)	33% (5)	60% (9)
4	Penggunaan blogger membuat siswa tidak semangat dalam menulis cerpen	-	-	7% (1)	26% (4)	67% (10)
5	Siswa memiliki kendala dengan perangkat (HP/laptop) saat menggunakan blogger	7% (1)	47% (7)	20% (3)	26% (4)	-
6	Blogger membutuhkan kuota internet yang banyak	-	13% (2)	7% (1)	80% (12)	-
7	Fitur blogger sulit digunakan	-	7% (1)	13% (2)	60% (9)	20% (3)
8	Blogger membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi tidak Menarik	-	-	-	60% (9)	40% (6)
9	Blogger tidak menumbuhkan daya saing siswa dalam menulis cerpen		13% (2)	13% (2)	60% (9)	13% (2)
10	Blogger tidak membuat siswa produktif dalam menulis cerpen			13% (2)	54% (8)	33% (5)
<b>Rata-Rata</b>		<b>1%</b>	<b>9%</b>	<b>10%</b>	<b>53%</b>	<b>31%</b>

Meninjau pada 20 pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kebermanfaatan media *Blogger* dalam pembelajaran menulis cerpen belum ada yang mencapai 100%. Siswa masih ada yang memilih jawaban merasa ragu-ragu dan tidak setuju atas kebermanfaatan yang dirasakan. Berdasarkan hasil persentase yang telah dirata-ratakan sebesar 53% siswa menjawab ‘sangat setuju’ dan 42% menjawab ‘setuju’ atas kebermanfaatan yang dirasakan. Sedangkan sebesar 4% masih merasa ‘ragu-ragu’. Adapun pada aspek kendala, persentase rata-rata menunjukkan 9% siswa menjawab ‘setuju’ dan 10% siswa menjawab ‘ragu-ragu’. Artinya siswa masih merasakan kendala ketika menggunakan media *Blogger* dalam pembelajaran.

## **Pembahasan**

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, seluruh siswa telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan model *discovery learning*. Pemberian stimulus dilakukan dengan diskusi tanya jawab seputar hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah cerpen. Pada kegiatan ini siswa aktif menanggapi dan bertanya. Melalui tahap ini juga, siswa mulai diperkenalkan dengan situs *blogger* dan membuat akun masing-masing. Melihat dari responsnya, para siswa belum ada yang pernah menggunakan situs *blogger* sebagai media dalam memuat tulisan.

Tahap identifikasi masalah dilakukan siswa secara individu untuk memperoleh ide melalui pengalaman pribadi, cuplikan film, atau bahan bacaan. Dua orang perwakilan siswa maju ke depan untuk menceritakan pengalamannya yang pernah menulis cerpen. Setelah berdiskusi tanya jawab, rata-rata para siswa mendapatkan inspirasi cerita melalui bahan bacaan yang mereka akses dari aplikasi *wattpad*. Meskipun beberapa siswa mendapatkan ide dari pengalamannya sendiri. Setelah memperoleh ide cerita, guru mengarahkan siswa untuk mulai menyusun kerangka cerita yang memuat tahapan alur cerpen, meliputi: tahap pengenalan, pemunculan konflik, konflik memuncak, konflik menurun, dan penyelesaian. Selama prosesnya tidak ada kendala yang dihadapi karena pada pertemuan sebelumnya siswa sudah memahami tahapan alur cerpen. Kerangka cerita dibuat pada aplikasi catatan yang tersedia dalam gawai masing-masing.

Tahap pengumpulan data, siswa membuat cerita secara utuh. Selama prosesnya, seluruh siswa diarahkan untuk menulis sesuai langkah-langkah, sehingga dipastikan unsur-unsurnya tidak ada yang terlewat. Namun beberapa siswa cukup mengalami kesulitan ketika mengimplementasikan kebahasaan ke dalam sebuah cerita karena terlalu terpaku pada teori. Setelah diberikan contoh yang lebih mudah oleh guru, barulah siswa dapat menulis cerita dengan lebih bebas dan tetap memperhatikan kebahasaan yang digunakan.

Tahap pengolahan data dilakukan dengan penyuntingan. Melalui laman *blog* masing-masing, siswa dibebaskan untuk menyesuaikan jenis *font*, warna, serta gambar ilustrasi yang melengkapi cerita. Setelah dilakukan penyuntingan, siswa mempublikasi karyanya. Berdasarkan yang peneliti amati, siswa terlihat antusias ketika mencoba fitur-fitur yang tersedia di laman *blog*. Pada tahap ini, beberapa siswa ada yang mengalami kendala pada akun yang tidak

dilakukan penilaian melalui aplikasi catatan. Pada tahap pembuktian, karya yang sudah terpublikasi dibagikan melalui tautan untuk diberikan penilaian dan apresiasi. Beberapa siswa membagikan karyanya melalui sosial media. Hal tersebut menambah kepercayaan diri siswa dalam memerkan karya, serta memberikan pengajaran agar dapat menerima kritik dan masukan dari pembaca yang lebih luas. Pembelajaran ditutup dengan simpulan, refleksi, serta penyebaran angket untuk mengetahui respons siswa selama pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *blogger*.

Meninjau dari hasil angket yang telah dibagikan melalui *google form*, respons siswa terhadap pemanfaatan media *blogger* dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan kebermanfaatan serta kendala yang sama-sama dirasakan. Teknik pengolahan data menggunakan bantuan Ms. Excel. Berikut ini kriteria interpretasi yang menjadi parameter penilaian angket respons siswa selama menggunakan media *blogger*.

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi

Skor Rata-Rata	Kriteria Respons
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari Ridwan 2013 (Tania, 2021)

Hasil angket pada pernyataan aspek kebermanfaatan menunjukkan hampir seluruh siswa memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Setelah dirata-ratakan, diketahui persentase jawaban ‘sangat setuju’ sebesar 53% ditambah persentase jawaban ‘setuju’ sebesar 42% menjadi 95%. Berdasarkan kriteria interpretasi, kebermanfaatan media *blogger* dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebesar 95% siswa merasasetuju dan sangat setuju bahwa media *blogger* efektif, mudah, menumbuhkan semangat serta memfasilitasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Kebermanfaatan lain yang dirasakansiswa adalah kepraktisan, fitur-fitur yang digunakan, akses bahan bacaan, serta menjadi pemicudaya saing dalam berkarya dan produktif menulis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nugroho dkk. (2017) kebermanfaatan *blog* tidak hanya sebatas media untuk menulis saja.

Hasil angket pada pernyataan aspek kendala dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban tidak setuju. Setelah dirata-ratakan, persentase jawaban ‘sangat tidak setuju’

sebesar 31% ditambah persentase jawaban ‘tidak setuju’ sebesar 53% menjadi 84%. Artinya 84% siswa merasa sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa media *blogger* tidak efektif, sulit, menurunkan semangat, serta tidak memfasilitasi pembelajaran menulis cerpen dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil angket menunjukkan kebermanfaatan penggunaan media *blogger* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih banyak dirasakan daripada kendalanya. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat kendala yang dirasakan siswa. Persentase cukup tinggi ditunjukkan bahwa 47% siswa merasa setuju kendala yang mereka hadapi ada pada perangkat gawai. Hal ini juga pernah diutarakan oleh Suryanto & Husni (2018) salah satu yang masih menjadi kekurangan dari *blog* adalah terkadang tidak bisadiakses pada gawai. Berdasarkan yang peneliti amati, rata-rata siswa mengalami kendala terhadap situs *blog* yang sulit diakses. Misalnya ketika membuat akun, email yang didaftarkan tidak bisa diverifikasi. Beberapa siswa juga mengalami masalah lain yaitu naskah tidak dapat diunggah. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kedepannya.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan media berbasis ICT tmenjadi sesuatu yang penting untuk terus digali dandikaji agar dapat menjadi suatu kebaruan dalam pembelajaran yang dinamis. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ketika ada media yang menunjang. Hasil observasimenunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *discovery learning* sudah terealisasi dengan baik. Seluruh siswa telah berhasil melakukan aktivitas pembelajaran sesuai *sintaks* yang disusun. Adapun hasil angket pada aspek kebermanfaatan, mencapai persentase sebesar 95% siswa menyatakan sangat setuju dan setujubahwa media *blogger* ini memberikan banyak kebermanfaatan dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *discovery learning*. Sementara itu hasil angket pada aspek kendalajuga menunjukkan bahwa sebesar 84% siswa menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa media *blogger* ini memiliki banyak kendala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Blogger* berada pada kategori sangat baik dan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aristyawati, N., & Rasna, I. W. (2021). Penggunaan Media Blogspot Pada Pembelajaran Menulis Teks Sinopsis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 245–254.
- Azura, D., Marudut, J., & Akbar, R. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Media Blog Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas XI SMA Negeri 2 Lawe Bulan. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 173–184.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 197–203.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning Dan Media Lagu Pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, III(2), 74–76. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336>
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2020). *Menggunakan Metode Estafet Writting*. 3(September), 805–818.
- Nuryaningsih. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp. *Jurnal Paedagogy : Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar*, 8(2), 159–168.
- Rosdiana, R., Wildan, F., & Pitri, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas VII SMP Bumi Putra Cibinong Bogor. *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1, 16–22.
- Sari, R., Hudiyono, Y., & Soe'oad, R. (2017). Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 317–330.
- Sukawati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menulis Cerpen Melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping). *Semantik*, 5(1).
- Sulismiati, N. (2018). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran (The Use of Blog As Learning Media). *Jurnal TEKNODIK*, 22, 23.

Suryanto, D. A., & Husni Thamrin, S. T. (2018). *Analisa Perbandingan Antara Blogger dan Google Site*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tania, L. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya*.

Wahyudi, N. (2014). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Studi Islam Panca Wahana*, 12(10), 84–94.